

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pembiayaan modal kerja memengaruhi kinerja perusahaan serta menyelidiki bagaimana fleksibilitas keuangan memoderasi hubungan tersebut. *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai proksi untuk kinerja perusahaan, sementara *Working Capital Financing* (WCF) dan kuadratnya (WCF^2) digunakan untuk mengukur pembiayaan modal kerja. Selain itu, *leverage* dan *cash holding* merupakan dua indikator yang digunakan untuk mengukur fleksibilitas keuangan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui Bloomberg dan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Sampel penelitian terdiri atas 53 perusahaan dengan total 265 observasi yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dinamis dengan metode *two-step Generalized Method of Moments* (GMM).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja mempunyai pengaruh berbentuk kurva U terbalik (*inverted U-shape*) terhadap kinerja perusahaan. Variabel WCF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sementara WCF^2 berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan kewajiban jangka pendek dalam pembiayaan modal kerja dapat meningkatkan kinerja perusahaan hingga mencapai tingkat optimal, namun penggunaan yang berlebihan justru menurunkan kinerja perusahaan. Titik optimal penggunaan utang jangka pendek dalam penelitian ini sebesar 2,593. Selanjutnya, fleksibilitas keuangan yang diukur menggunakan *leverage* maupun *cash holding* tidak terbukti memoderasi hubungan antara pembiayaan modal kerja dan kinerja perusahaan. Selain itu, *asset tangibility* sebagai variabel kontrol terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: pembiayaan modal kerja, fleksibilitas keuangan, kinerja perusahaan, ROA, GMM.